

# MAKNA RIWAYAT HIDUP BUDDHA GOTAMA BAGI SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA DI CETIYA KUSALA CETANA TEGAL ANGUS

Desya Chandra  
Desyachandra349@yahoo.co.id  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten

## ABSTRACT

Desya Chandra. 2020. The meaning of the history of Buddha Gotama life for Sunday school students at Cetiya Kusala Cetana Tegal Angus. Buddhist Religious Education Study Program in Sriwijaya State High School of Religion in Tangerang Banten. Advisor I Drs. Anwar Aman, M.Si., M.Pd.B. and Advisor II Mulyana, S.Pd., M.M.

The problem raised in this study was to determine the level of student understanding of the meaning of the life history of Buddha Gotama. The purpose of this study was to determine the extent of students' understanding of the meaning of the life history of Buddha Gotama.

This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study were Buddhist Sunday School students and administrators of Buddhist Sunday School in Cetiya Kusala Cetana. This research was conducted from February to May 2020. Data collection techniques used were in the form of observations, interviews, and documentation. Data validity tests include credibility, transferability, dependability, and confirmability. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman models, namely data collection, reduction, display, and conclusion drawing.

The results of this study are: 1.) Most Cetiya Kusala Cetana Tegal Angus Buddhist Sunday School students have understood the meaning of the story of Gotama's Buddhist Life. Namely: a) Tells the part of the story like, b) Tells a who character introduces the story of the life history of Buddha Gotama, c) Values set by students. 2.) Students feel the positive impact after knowing the meaning of the life story of Gotama Buddha. The students have *Mettā* feelings. The students' faith in Buddha, Dharma and Sangha became very strong. The lives of students are better.

Keywords: The Meaning of Life Buddha Gotama, the impact of the Meaning of Buddha Gotama Life History

## PENDAHULUAN

Di dunia ini terdapat banyak kepercayaan yang dianut oleh umat manusia. Di era modern sekarang muncul banyaknya kepercayaan serta agama

yang telah berkembang. Sedangkan kepercayaan pada masa kuno merupakan kepercayaan terhadap leluhur atau keluarga yang telah meninggal dan dipercaya terus memperhatikan dan melindungi keturunannya. Saat ini terjadi perkembangan agama yang pesat. Agama yang pertama kali berkembang di Indonesia yaitu agama Hindu, disusul agama Buddha, agama Kristen, agama Katolik, agama Islam, dan terakhir agama Konghucu.

Indonesia sendiri memiliki banyak suku yang di dalamnya menganut kepercayaan dan agama-agama yang ada. Menurut sejarah agama yang pertama kali masuk ke Indonesia adalah agama Hindu dan agama Buddha. Para pedagang yang berasal dari India datang mengunjungi Sumatera, Jawa, dan Sulawesi dan terus menyebarkan ajaran Hindu dan ajaran Buddha di daerah yang didatangi. Raja-raja yang ada Indonesia juga ikut menganut agama Hindu dan agama Buddha. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan Candi Prambanan yang bercorak agama Hindu. Candi Prambanan pertama kali dibangun oleh Rakai Pikatan dan disempurnakan oleh Raja Lokapala. Candi Borobudur yang bercorak agama Buddha dibangun oleh wangsa Syailendra merupakan bukti lainnya.

Perkembangan agama di Indonesia berlanjut dengan masuknya agama Islam melalui para pedagang dari Gujarat, India. Agama Islam menyebar sampai Pantai Barat Sumatera hingga berkembang ke Timur Pulau Jawa. Dampak penyebaran dibuktikan munculnya kerajaan-kerajaan Islam, dan menyebarnya Islam di Indonesia. Agama Kristen Katolik juga menyebar khususnya di pulau Maluku. Agama tersebut dibawa oleh bangsa Portugis. Sejarah Gereja Katolik di Indonesia berawal dari kedatangan bangsa Portugis ke kepulauan Maluku. Orang pertama yang menjadi Katolik adalah orang Maluku, Kolano Mamuya yang dibaptis bersama seluruh warga kampungnya pada tahun 1534. Agama Kristen Protestan muncul di Indonesia diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke -16. Agama Kristen Protestan mendapat pengaruh dari ajaran Calvinis dan Lutheran. Agama Kristen Protestan mulai menyebar di wilayah Papua dan Sulawesi Utara. (<https://tirto.id/kisah-fransiskus-xaverius-penyebar-katolisisme-di-indonesia-cmhd> (Diakses 30 April 2019)).

Indonesia memiliki enam agama utama yaitu: agama Islam, agama Hindu, agama Buddha, agama Kristen Protestan, agama Katolik, dan agama Konghucu. Agama Islam menjadi mayoritas di Indonesia dengan jumlah terbanyak di dunia (sumber : BPS dan Pew Research). Agama Kristen Protestan banyak dijumpai di daerah Papua, Ambon, dan Sulawesi Utara. Ajaran Kristen Protestan mengalami perkembangan yang pesat pada masyarakat Ambon. Agama Kristen Katolik berkembang di Kepulauan Maluku, setara dengan perkembangan Protestan. Penganut agama Hindu berpusat di Bali, Sumatera, Jawa, Lombok dan Kepulauan Kalimantan. Kepercayaan agama yang berkembang di Kalimantan sebagian besar menganut Hindu Kaharingan. Hindu Kaharingan merupakan perpaduan kepercayaan lokal yang

digabungkan dengan agama Hindu. Agama Buddha di Indonesia memiliki umat yang sangat sedikit. Mayoritas umat Buddha berpusat di Jakarta. Hal ini terdapat dalam Sensus Penduduk Nasional BPS 2010. Konghucu menjadi agama yang baru diakui Di zaman Orde Baru, pemerintahan Soeharto melarang segala bentuk aktivitas berbau kebudayaan dan tradisi Tionghoa di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa menjadi tidak memiliki identitas. Untuk menghindari permasalahan politis (dituduh sebagai atheis dan komunis), diharuskan untuk memeluk salah satu agama yang diakui. Mayoritas menjadi pemeluk agama Buddha, Islam, Katolik, atau Kristen. Awalnya Konghucu tidak dianggap sebagai agama namun sebagai kepercayaan terhadap etnis Tionghoa.

Namun saat terjadinya reformasi Indonesia ketika kejatuhan Soeharto. Abdurrahman Wahid dipilih menjadi presiden keempat, meresmikan bahwa kepercayaan Konghucu menjadi agama Konghucu. Seusai Orde Baru, pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa mulai mendapatkan kembali pengakuan atas identitas mereka sejak masa kepemimpinan presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) melalui UU No 1/PNPS/1965 yang menyatakan bahwa agama-agama yang banyak pemeluknya di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Menurut sensus penduduk 2010 BPS Indonesia, umat Konghucu banyak di ditemui di Jakarta, Riau, dan Kalimantan Barat.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat bahwa jumlah umat Buddha sangat sedikit di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan umat Buddha hidup di negara dengan mayoritas non Buddhis. Kondisi ini menjadikan sebuah tantangan yang kuat bagi umat Buddha. Kasus lain minimnya umat Buddha terjadi karena banyak yang berpindah keyakinan. Hal ini terjadi karena banyaknya umat yang belum memahami ajaran Buddha Dharma sebagaimana mestinya. Umat masih banyak yang menganggap ajaran Buddha Dharma sama dengan agama lainnya. Ajaran agama Buddha secara filsafat berbeda dengan ajaran agama lainnya. Hal ini terlihat pada kisah riwayat hidup Buddha Gotama, walaupun alur kisahnya seperti dongeng, tapi benar-benar terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat-tempat peninggalan Buddha di India. Berdasarkan tempat peninggalan tersebut, umat Buddha dapat memahami dan memaknai kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Dengan demikian keyakinan umat terhadap Buddha Dharma akan bertambah.

Usaha umat Buddha dalam meningkatkan keyakinan dilakukan dengan membaca dan mempelajari kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Kisah tersebut memuat cerita-cerita berkenaan dengan perjalanan hidup Buddha yang rela meninggalkan keduniawian demi mencari obat penderitaan. Banyak orang yang memiliki keinginan untuk mempelajari kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Banyak pula umat Buddha yang terinspirasi setelah membaca kisah riwayat hidup Buddha Gotama, dengan menjadi donatur dalam membangun vihara, berdana buku Dharma dan upaya-upaya lainnya demi

kemajuan Buddha Dharma. Kasus lain yang penulis temukan terdapat umat Buddha yang menjalankan kehidupan suci setelah membaca kisah mengenai kehidupan Buddha. Kisah tersebut menjadi sumber utama dalam mengenali Buddha serta memberikan motivasi hidup untuk umat manusia yang merasakan penderitaan, kisah ini juga bermanfaat bagi diri sendiri untuk meningkatkan niat dalam berbuat baik.

Sejak dini kisah ini dapat di ceritakan kepada anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Agar seiring anak-anak tumbuh besar keyakinannya akan bertambah kuat dan bijaksana. Namun ada beberapa anak-anak yang tidak diberikan pelajaran mengenai kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Akibatnya saat anak-anak tersebut tumbuh besar, keyakinan terhadap Buddha dan Dharma tidak berkembang. Kelak saat dewasa anak-anak tersebut mempunyai pandangan salah yang dapat berpindahnya keyakinan, sehingga mengakibatkan berkurangnya umat Buddha sebagai penerus memabarkan Dharma.

Berdasarkan pengamatan sementara, peneliti melihat langsung pada saat Sekolah Minggu Buddha di Cetiya Kusala Cetana, banyak anak-anak yang tidak memahami kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Saat peneliti menceritakan awal dari kisah tersebut, ada banyak anak-anak yang bertanya-tanya dan di antaranya hanya mendengar saja tanpa merespon. Hanya ada beberapa anak yang mengerti nilai dari kisah tersebut. Peneliti melihat langsung respon anak-anak tersebut membuat peneliti prihatin dan bingung dengan keadaan siswa Sekolah Minggu Buddha di cetiya tersebut. Namun di sisi lain saat menjalankan kebaktian mereka masih bisa mengikuti. Mereka hanya sekedar membaca parita tanpa memaknai isinya.

Kurangnya rasa ingin tahu anak-anak Sekolah Minggu Buddha di Cetiya Kusala Cetana terhadap kisah hidup riwayat Buddha Gotama menjadi permasalahan besar. Kurangnya motivasi, semangat, antusias, serta rasa ingin menjelajah mengenai hal-hal baru. Menyebabkan ketidaktahuan mengenai nilai-nilai baik yang terkandung dalam kisah hidup riwayat Buddha Gotama. Tidak memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam kisah riwayat hidup Buddha Gotama menjadi penyebab lainnya. Mendengarkan tetapi tidak memahami apa yang didengar akan membuat keyakinan terhadap ajaran Buddha Dharma menjadi turun. Jika sejak masa anak-anak tidak memiliki keyakinan penuh terhadap ajaran Buddha Dharma, maka anak-anak tersebut tidak pernah mendapatkan nilai-nilai baik dalam ajaran Buddha Dharma.

Berpindahnya keyakinan menjadi salah satu masalah yang cukup serius. Berkurangnya umat Buddha di Indonesia merupakan salah satu dampaknya. Ketika anak-anak dengan keyakinan terhadap ajaran Buddha Dharma yang masih rendah telah menginjak usia remaja. Karena anak usia remaja paling rentan dan gampang terpengaruh terhadap hal-hal baru yang menyebabkan anak usia remaja mudah pindah keyakinan. Hal ini juga

didukung dari faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya dan faktor internal yaitu kurang percaya diri dan yakin terhadap kepercayaan sendiri.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk lebih menggali data secara mendalam. Moleong (2012: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, Fenomena digambarkan secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif deskriptif disebut juga sebagai metode naturalistik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mengamati tingkat pemaknaan siswa Sekolah Minggu Buddha Cetiya Kusala Cetana, Tegal Angus terhadap Riwayat hidup Buddha Gotama. Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Minggu Buddha dan guru pengajar di Cetiya Kusala Cetana Tegal Angus. Peneliti akan menggali informasi dengan melakukan pendekatan kepada subjek. Objek penelitian menyangkut aktivitas atau sifat keadaan dari subjek yang menjadi sasaran penelitian. Objek dari penelitian ini adalah tingkat pemaknaan siswa tentang Riwayat Hidup Buddha Gotama pada program Sekolah Minggu Buddha tersebut. Peneliti juga akan mengamati sikap siswa dan guru pengajar dalam proses pembelajaran Sekolah Minggu Buddha di cetiya Kusala Cetana Tegal Angus.

Teknik pengumpulan data perlu diperhatikan dalam memperoleh hasil sesuai jenis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai human instrument mengambil data secara langsung di lapangan. Sugiarto (2015: 8) mengatakan bahwa human instrument dalam penelitian kualitatif berarti penelitalah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil temuan peneliti agar menghasilkan data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memerlukan pengujian data terlebih dahulu. Proses tersebut dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Sugiyono (2011: 270) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Uji credibility meliputi: (1) memperpanjang waktu penelitian dilakukan dengan wawancara bersama informan yang termasuk kedalam lingkup cetiya Kusala Cetana Tegal Angus, tujuannya adalah untuk lebih mengakrabkan diri sehingga tidak ada rasa canggung saat melakukan wawancara; (2) peneliti terus melakukan pengamatan dan fokus pada kondisi lapangan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman mengenai makna kisah riwayat hidup Buddha Gotama bagi siswa Sekolah Minggu cetiya Kusala Cetana Tegal Angus; (3) Triangulasi dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: triangulasi antarsumber yakni membandingkan data berkenaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Triangulasi antarteknik yakni upaya membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan siswa dan guru pengajar Sekolah Minggu Buddha Cetiya Kusala Cetana Tegal Angus mengenai tingkat pemahaman mengenai makna terhadap siswa sekolah minggu terhadap makna riwayat hidup Buddha Gotama. Triangulasi antarwaktu yakni usaha pengecekan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda terhadap informan siswa dan guru pengajar Sekolah Minggu Buddha Cetiya Kusala Cetana, Tegal Angus mengenai tingkat pemahaman siswa sekolah minggu terhadap makna riwayat hidup Buddha Gotama; (4) ) peneliti melakukan analisis kasus negatif untuk mencari data yang berkaitan dengan tingkat pemahaman makna kisah riwayat hidup Buddha Gotama bagi siswa Sekolah Minggu Buddha cetiya Kusala Cetana Tegal Angus berdasarkan data yang ditemukan, dan apabila tidak bertentangan maka sudah dapat dipercaya; (5) mengadakan member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data, dan dilakukan setiap akhir wawancara mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap makna kisah riwayat hidup Buddha Gotama.

## PEMBAHASAN

### 1. Makna Riwayat Hidup Buddha Gotama

Riwayat hidup Buddha Gotama menjadi bagian penting yang wajib diketahui dan dipelajari umat Buddha. Generasi umat Buddha khususnya anak-anak diharapkan mengetahui bahkan menguasai kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Anak dapat mempelajari kisah riwayat hidup Buddha Gotama dengan berbagai cara, diantaranya: membaca buku, mencari informasi di internet, mendengarkan cerita dari orangtua, menonton film atau animasi Buddha, belajar dari para tokoh rohaniawan agama Buddha, serta mengikuti Sekolah Minggu Buddha. Siswa Sekolah Minggu Buddha Kusala Cetana mulai mengenal kisah riwayat hidup Buddha Gotama sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara. Beberapa siswa juga ada yang baru mengenal kisah riwayat hidup Buddha Gotama sejak menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama. Mayoritas siswa mengenal kisah riwayat hidup Buddha Gotama ketika aktif mengikuti Sekolah Minggu Buddha di Cetiya Kusala Cetana. Banyak faktor yang membantu para siswa untuk memahami makna, yaitu dari tokoh yang memperkenalkan, bagian cerita

yang disukai, awal mula mengetahui, tempat yang memperkenalkan, metode pembelajaran yang digunakan, dan sikap para siswa saat pembelajaran.

## 2. Dampak Riwayat Hidup Buddha Gotama

Kisah Riwayat Buddha Gotama memiliki banyak nilai-nilai positif yang patut diteladani. Bagi siswa Sekolah Minggu Buddha Cetiya Kusala Cetana. Nilai-nilai positif ini, memberikan dampak yang baik bagi para siswa. Nilai yang diambil siswa dalam kisah riwayat hidup Buddha Gotama di antaranya: semangat dan tekad yang kuat, mandiri, tidak melekat, pantang menyerah, memiliki cinta kasih terhadap semua makhluk, menolong makhluk yang membutuhkan, banyak berbuat baik, tahu terima kasih, dan memahami hukum Karma. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Hasil yang di dapatkan para siswa adalah mendapatkan nilai-nilai baik yang patut diteladani dan perubahan perilaku siswa yang semakin membaik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar siswa Sekolah Minggu Buddha Cetiya Kusala Cetana Tegal Angus, telah memahami makna dari kisah riwayat Hidup Buddha Gotama. Yaitu: a) Menceritakan bagian cerita yang disukai, b) Memberi tahu tokoh yang memperkenalkan kisah riwayat hidup Buddha Gotama, c) Nilai-nilai yang diteladani oleh siswa. Para siswa merasakan dampak positif setelah mengetahui makna dari kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Para siswa memiliki perasaan *Mettā*. Keyakinan para siswa terhadap Buddha, Dharma, dan Sangha menjadi sangat kuat. Kehidupan para siswa menjadi lebih baik.

Adapun beberapa saran, yaitu Bagi para siswa agar lebih banyak mempraktekkan makna yang di dapatkan dalam kisah riwayat hidup Buddha Gotama. Kemudian bagi para pengurus Cetiya Kusala Cetana agar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Serta selalu mengingatkan kepada para siswa mengenai makna yang terkandung dalam kisah riwayat hidup Buddha Gotama.

## DAFTAR ACUAN

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitrah & Luthfiyah 2017. Metodologi Penelitian. Sukabumi: CV Jejak.
- Kurnia, Anwar & Moh Suryana. 2007. Sejarah 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Matanasi, P. 2017. Kisah Fransiskus Xaverius, Penyebar Katolisme di Indonesia [Online] Tersedia di <https://tirto.id/kisah-fransiskus-xaverius-penyebar-katolisisme-di-indonesia-cmhd> (Diakses 30 April 2019)
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Semiawan, Conny. 2011. Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.